**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Hakekat pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, tanpa membedakan suku bangsa, agama dan jenis kelamin, hal tersebut berarti bahwa melalui pembangunan diupayakan dapat mewujudkan peningkatan kualitas hidup manusia baik laki-laki ataupun perempuan. Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi kekuatan modal dasar pembangunan, dan tentu harus disertai dengan peran serta fungsinya yang akan menentukan keberhasilan dari pembangunan tersebut.

Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Arah Pembangunan Indonesia sesungguhnya sudah sejalan dan dapat menjawab berbagai tantangan untuk mencapai. 8 target pembangunan milenium *Milenium Development Goals* (MDGS) yang harus dicapai pada tahun 2015. Instruksi Presiden No. 9 tahun 2000 tentang pengaharus utamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional sudah menjawab tantangan Deklarasi Milenium tentang kesetaraan gender.

Wiyanti (2007;11) berpendapat bahwa, Indonesia juga telah menyepakati Komitmen Internasional seperti CEDAW *(Convention on the Eliminatio of All Forms of Discrimination Againts Women)* dan landasan Aksi Bejing, maka pembangunan pemberdayaan perempuan merupakan komitmen nasioanal yang dijadikan sebagai bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia.

Peran Perempuan dalam Pembangunan Bangsa menjelaskan banyak pandangan bahwa perempuan adalah kelompok yang tereksklusi akibat proses pembangunan yang tidak mempertimbangkan gender. Perempuan tereksklusi bukan hanya karena mereka miskin bahkan juga, kelompok perempuan yang berkecukupan juga berisiko mengalami eksklusi sosial akibat pembangunan misalnya, perempuan tereksklusi dari kesempatan bekerja di sejumlah bidang yang biasanya dikuasai oleh laki-laki. Konsep pembangunan yang dominan percaya bahwa pemanfaatan pembangunan akan menetes pada kelompok perempuan.

Potensi perempuan merupakan aset besar yang harus dapat dikembangkan untuk pembangunan maka, jika penduduk perempuan tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya perempuan akan menjadi beban serta mengurangi nilai hasil pembangunan yang telah dan akan dicapai untuk itu, optimalisasi penduduk sebagai sumber daya pembangunan harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup, baik laki-laki maupun perempuan agar berperan dalam pembangunan.

Keberdayaan wanita dibidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan, saat wanita menjadi kaum terdidik mereka mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat.Partisipasi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting itu tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, tetapi juga sebagai pondasi yang kokoh di sektor lain. Dalam pertumbuhan ekonomi dunia misalnya, perempuan menanamkan kembali lebih dari 90% pendapatan mereka pada sektor kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan keluarga.

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Linda Amalia Sari Gumelar mengatakan, perempuan merupakan aset dan potensi luar biasa untuk mengurangi angka kemiskinan, mewujudkan pembangunan, perdamaian, dan keamanan. Jika mereka diberdayakan secara ekonomi dan intelektualitas, maka akan sangat efektif bagi pengembangan masyarakat dan bangsa namun, untuk mengatasi masalah perempuan yang semakin kompleks dibutuhksn kerja Program-program pemberdayaan perempuan dalam kegiatan ditujukan untuk menstimulasi pengembangan usaha perempuan serta menggugah partisipasi stakeholder dalam pengembangan usaha perempuan dan penanggulangan kemiskinan, meningkatkan partisipasi masyarakat kaum perempuan dan dunia usaha dalam pengembangan perlindungan social melalui usaha dan sumber pembiayaan, meningkatkan produktivitas ekonomi perempuan kelompok miskin diberbagai kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan akses kelompok perempuan terhadap informasi, teknologi tepat guna dan berbagai sumber pembiayaan, serta mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender.

Peningkatan produktivitas dengan mempersiapkan perempuan untuk berpartisipasi secara kompetitif dalam ekonomi, maka akan memungkinkan perusahaan-perusahaan mendapatkan orang-orang terbaik untuk bekerja dan berkembang tanpa membedakan gender. Peningkatan ketrampilan kehidupan *(life skill)* serta kompetensi *(keahlian)* perempuan yang pada gilirannya memiliki sikap hidup, kepribadian hidup, dan kemampuan hidup yang meningkat, menjadikan perempuan mitra sejajar dengan kaum laki-laki.

Upaya pemerintah bersama masyarakat untuk penanggulangan kemisikinan melalui peningkatan peran perempuan dalam pembangunan adalah melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera dan bahagia untuk pembangunan masyarakat dengan perempuan sebagai penggeraknya.

Kelurahan Cimincrang merupakan salah satu dari 4 kelurahan yang berada di Wilayah Kecamatan Gedebage dengan jumlah penduduk akhir tahun 2013, sejumlah 2.979 jiwa, laki-laki sebanyak, 1.539 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 1.390 jiwa dari 288 KK yang tersebar di 7 RW, 28 RT seluas wilayah 190.057 Ha, dengan penyebaran penduduk miskin dan tingkat kepadatan terbesar ada di RW 05, yaitu dari jumlah jiwa 775 dari 228 kk.

Gambaran kondisi demografis RW 05 tersebut memunculkan permasalahan permasalahan, antara lain:

* + - 1. Rendahnya tingkat pendidikan wanita
      2. Sanitasi lingkungan yang tidak sehat
      3. Rendahnya daya beli
      4. Menurunnya derajat kesehatan
      5. Kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan
      6. Adanya kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)
      7. Kurang optimalnya pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
      8. Rendahnya pemahaman Gender.

Usulan kegiatan yang dapat didanai dalam program P2WKSS dapat dikalisifikasikan menjadi 4 jenis kegiatan yang meliputi : (1) kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin, (2) peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat dan pengembangan wawasan secara pengetahuan, (3) Usaha peningkatan pendapatan keluarga melalui Usaha Ekonomi Produktif dan (4) Usaha kecil mikro (UMKM).

Peneliti kemudian mengambil fokus penelitian hanya pada kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluaraga melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Tujuannya yaitu untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan perempuan ibu rumah tangga keluarga miskin atau kurang mampu agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha ekonomi produktif yang dapat menambahpenghasilan keluarga.

Kebijakan pemberdayaan perempuan/ibu rumah tanggakeluarga kurang mampu yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini antaralain adalah program pelatihan ketrampilan usaha ekonomi produktif, programpemberian bantuan modal usaha, dan program peningkatan motivasi bekerja.Dengan program pemberdayaan tersebut diharapkan kaum perempuan/ibu rumahtangga keluarga kurang mampu dapat melakukan kegiatan usaha ekonomi produktif untukmenambah penghasilan keluarga, dan dapat ikut serta berperan dalam kegiatan-kegiatanpembangunan.

Kegiatan dari program P2WKSS adalah kegiatan Usaha Ekonomi Produktif. Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasionalisasi P2WKSS bahwa yang dimaksud dengan tujuan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif yaitu ; 1)Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat; 2) Menciptakan lapangan kerja dan menumbuhkan jiwa kewirausahawan bagi ibu rumah tangga miskin; 3) Mengembangkan kegiatan dan kesempatan berusaha  berbasis potensi lokal; 4)Meningkatkan pendapatan.Sedangkan tujuan khusus darikegiatan Usaha Ekonomi Produktif yaitu; untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta *(pelatih/kader)* tentang pentingnya pengembangan ekonomi produktif bagi para wanita di Kelurahan Cimincrang dan alternatif bentuk usaha produktif yang potensial untuk dikelolah oleh wanita yang penghasilannya rendah.

Sasaran dari program P2WKSS melalui kegiatan Usaha Ekonomi Produktif adalah perempuan dengan tingkat kesejahteraan tergolong rendah dan atau yang masuk dalam kategori keluarga miskin, keluarga Pra Sejahtera, dan Keluarga Sejahtera I, dan menurut hasil pendataan Badan Pusat Statisik (BPS)

Kebijakan atau program pemberdayaan yang sangat penting dilakukan bagi kaumwanita keluarga kurang mampu antara lain ialah pelatihan usaha ekonomiproduktif, dan pemberian modal usaha. Melalui pelatihan usaha ekonomiproduktif dan pemberian modal usaha kepada wanita ibu rumah tangga kurangmampu,akan memungkinkan dan memampukan mereka untuk melakukankegiatan usaha yang dapat mendatangkan penghasilan/pendapatan tambahan bagikeluarganya. Suharto (2009:21)

Penelitian ini mengacu pada komponen pengetahuan dalam praktik pekerjaan sosial terutama berhubungan dengan keberfungsian sosial dalam lingkungan sosialnya yang secara lebih khusus memusatkan perhatiannya pada keberfungsian sosial (*social functioning*) wanita di kelurahan Cimincrang. Berkaitan dengan hal tersebut, Friedlander dalam soehartono (2002;34) menyatakan bahwa salah satu jenis penelitian yang relevan adalah : “Studi yang menguji memadai-tidaknya pelayanan sosial yang tersedia dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh program P2WKSS terhadap Keberfungsian Sosial Wanita denga tingkat penghasilan rendah atau Ibu tangga miskin yang potensinya tidak diberdayakan di RW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi berjudul “PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM P2WKSS TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR WANITA”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program P2WKSS di RW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten Kota Bandung.
2. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Dasar keluarga anggota UEP di RW.05 kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten kota Bandung
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program P2WKKS terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar keluarga anggota UEP di RW.05 Kelurahaan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten Kota Bandung.
4. **Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Program P2WKSS Terhadap Keberfungsian Sosial di RW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamata Gedebage Kab. Kota Bandung.

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program P2WKSS di RW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten Kota Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan kebutuhan dasar keluarga anggota UEP di RW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Pelaksanaan Program P2WKKS terhadap pemenuhan kubutuhan dasar keluarga anggota UEP di RW.05 Kelurahaan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten Kota Bandung.
4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Pengaruh Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahterah terhadap keberfungsian sosial di RW.05, Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten Kota Bandung.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami Pengaruh Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar di RW.05, Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kabupaten Kota Bandung.

1. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial bagi masyarakat merupakan suatu konsep yang mempunyai arti yang sangat luas, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, aman sentosa, terhindar dari suatu bahaya serta sehat wal’afiat. Salah satu konsep dari kesejahteraan sosial tersebut adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia, dimana kebutuhan dasar tersebut tidak hanya terdiri dari kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan, tetapi pendidikan dan kesehatan juga merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sehingga manusia dapat berada dalam keadaan sejahtera di dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Walter A. Friedlander (Fahrudin, 2012 : 9) mengenai konsep kesejahteraan sosial yaitu:

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

Masalah wanita yang termarjinal merupakan suatu fenomena masalah sosial.Fenomena ini merupakan suatu kondisi masalah yang tidak diinginkan oleh semua orang, yang dimana masalah adalah sumber penghambat bagi seseorang untuk memenuhi kesejahteraan sosial. Definisi dari masalah sosial menurut Soetomo (2013:28) sebagai berikut : “Masalah sosial merupakan suatu fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat”. Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai sutu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat.

Kondisi yang tidak diinginkan tersebut merupakan kondisi tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku, serta dapat menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian fisik maupun nonfisik.

Kemiskinan merupakan konsep dan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Menurut Suharto (2009;16), kemiskinan memiliki bebrapa ciri: Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar lainya (pangan, sandang, papan), Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya, Ketiadaan jaminan masa depan, Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun masal, Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia dan keterbatasan sumber alam, Ketidak terlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat, Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan, Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, Ketidak mampuan dan ketidak beruntungan sosial. Suharto mengemukakan (2009;17) kemiskinan memiliki dampak negatif yang bersifat menyebar *(multiplier effect)* terhadap tatanan kemasyarakatan secara menyeluruh.

Pemerintah berupaya memberikan bantuan sosial berupa uang atau barang kepada individu, kelompok dan keluarga. Bantuan Sosial menurut Suharto (2006;88) yaitu : Bantuan Sosial meruapakan salah satu bentuk program jaminan sosial *(social security)* yang berupa tunjangan uang, barang atau, pelayanan kesejahteraan sosial yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan.

Definisi diatas menjelasakan bahwa bantuan sosial merupakan salah satu bentuk pelayanan sosial yang diberikan Pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu berupa tunjangan uang, barang atau, pelayanan kesejahteraan sosial yang dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani.Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret *(nyata)* tetapi juga bersifat abstrak *(tidak nyata).*Misalnya rasa aman, ingin dihargai atau dihormati, maka kebutuhan manusia berifat tidak terbatas. Sedangkan definisi pemenuhan kebutuhan dasar menurut Sumardi (1995:2) yaitu; Kebutuhaan pokok atau dasar *(basic human needs)* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik terdiri dari kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan) maupun pemenuhan kebutuhan tertentu *(kesehatan dan pendidikan).*

Definisi di atas menunjukan bahwa pendapatan di dalam suatu keluarga sangatlah menentukan tingkat kesejahteraan dan taraf hidup keluarga, karena pendapatan yang diperoleh seseorang besar sekali kegunaannya terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi yang sudah memiliki keluarga.Sebagai sistem sosial anggota keluarga dituntut untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan

status yang dimiliki oleh masing-masing anggota keluarga. Soelaeman (1992: 55-56) mengemukakan tentang keluarga yaitu:

Keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai mahluk sosial, yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi, fungsi dari keluarga adalah untuk meneruskan keturunan, mensosialisasikan atau mendididk, menolong, menindungi atau merawat orang tua *(jompo)*. Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, istri dan anak-anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama*(keluarga inti).*Secara resmi biasanya selalau terbentuk oleh adanya hunbungan perkawinan.

Keberfungsian sosial menunjuk pada cara-cara individu-individu maupaun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dalam memenuhi kebutuhannya.Oleh karena itu keberfungsian seseorang sangat berkaitan dengan peranan-peranan sosialnya.Sedangkan definisi Keberfungsian Sosial menurut Karls & Wandrei, yang dikutip oleh Fahrudin (2012:43) Keberfungsian Sosial *(social functioning)* adalah kemampuan orang untuk menangani tugas-tugas dan aktifitasnya yang penting dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan peranan sosial utamannya sebagaimana yang diharapkan oleh kebudayaan dari suatu komunitas yang khusus.

Definisi diatas, menjelaskan keberfungsian sosial merupakan kemampuan seseorang dalam menangani tugas dan aktifitasnya dalam memenuhi kebutuhan dasar dan melaksanakan peranan sosilnya, dimana peran menurut Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan *(status),* apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu perana.

Lingkup kegiatan P2WKSS adalah peningkatan kesejahteraan dan meningkatkan peran perempuan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Program P2WKSS dilaksanakan dan dikembangkan sebagai upaya bersama dengan semangat gotong royong, saling membantu dan penuh rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan antar instansi pemerintah, dan tim penggerak PKK, organisasi masyarakat dan masyarakat sendiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Perluasan kesempatan kerja dan berusaha bagi perempuan untuk meningkatkan pengasilan bagi diri dan keluarganya antara lain, usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera, usaha peningkatan pendapatan keluarga, kelompok usaha bersama, usaha ekonomi produktif, dan pemberdayaan sosial ekonomi pesisir

Usulan kegiatan yang dapat didanai dalam program P2WKSS yaitu : (1) kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana sarana dasar yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin, (2) peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat dan, (3) Usaha peningkatan pendapatan keluarga melalui Usaha Ekonomi Produktif dan (4) Usaha kecil mikro (UMKM).

Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan keluarga merupakan proses penguatan yang disesuiakan dengan aspirasi, kamampuan, minat dan bakat, yang dimiliki melalui kegiatan bimbingan sosial, bimbingan ketrampilan praktis usaha ekonomis produktif (UEP) dan bantuan stimulant berupa bahan peralatan sebagai modal kegiatan (UEP). Bimbingan sosial yang dimaksud adalah upaya yang dirancang untuk memulihkan dan menigkatkan keberfungsian sosial wanita yang berpenghasilan rendah atau ibu rumah tangga miskin sehingga mampu melaksanakan peran sosialnya secara normative. Sedangkan, bimbingan ketrampilan praktis *(vokasional)* adalah usaha-usaha yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan bakat dan minat seorang wanita sebagai investasi bagi diri mereka guna menunjang masa depan dan membangun kemandirian sehingga dapat membantu meningkatkan penghasilan melalui usaha ekonomi produktif yang dijalankan.

1. **Hipotesis**

Setelah melihat dari kerangka pemikiran tersebut, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya :

1. Hipotesis Utama

H0 ;Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program P2WKSS terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar keluarga anggota Usaha Ekonomi Produktif di RW.05 Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage Kota. Bandung

H1 ;Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program P2WKSS terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar keluarga anggota Usaha Ekonomi Produktif di RW.05 Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

1. Sub Hipotesis

a.H0 ;Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program P2WKSS terhadap Pemenuhan Kebutuhan fisik keluarga anggota Usaha Ekonomi Produktif dalam diRW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung,

H1 ;Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program P2WKSS terhadap Pemenuhan Kebutuhan fisik keluarga anggota Usaha Ekonomi Produktif di RW.05, Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kabupaten Kota Bandung,

b.H0 ;Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program P2WKSS terhadap pemenuhan kubutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan) di RW.05, Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

H1 ;Terdapat Pengaruh Pelaksanaan program P2WKSS terhadap pemenuhan kebutuhan tertentu (kesehatan dan pendidikan) di RW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. P2WKSS adalah program Peningkatan Peran Perempuan yang mempergunakan pola pendekatan lintas bidang pembangunan, secara terkoordinasi, dengan upaya yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas.
2. Pemenuhan kebutuhan dasar adalah unsure-unsur yang dibutuhkan manusia dalam menjaga keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang bertujuan mempertahankan kehidupan dan ksehatan.
3. **Usaha  Ekonomi Produktif (UEP)**adalah Suatu kegiatan produktif, baik barang maupun jasa yang dilakukan oleh keluarga serta menghasilkan laba yang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan penghasilan keluarga.

Tabel 1.1

**OPERASIONALISASI VARIABEL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pertanyaan |
| Variabel X  Pelaksanaan Program P2WKSS (Usaha Ekonomi Produktif)  Variabel Y :  Pemenuhan Kebutuhan Dasar | 1. Pelaksanaan kegiatan 2. Pelaksanaan tugas kehiduapan 3. Pemenuhan Kebutuhan pokok | 1. Pelatihan Ketrampilan Tata boga 2. Pemanfaatan Usaha ketrampilan 3. Pelaksanaan tugas individu 4. Pelaksanaan tugas keluarga 5. tugas dalam masyarakat 6. Kebutuhan Pangan 7. Kebutuhan Sandang 8. Kebutuhan Papan 9. Kebutuhan Kesehatan 10. Kebutuhan Pendidikan 11. Kebutuhan Rohan | 1. Petugas memberikan pe nejelasan ketrampilan 2. Terlatih dalam moengol ah bahan makanan 3. Mengikuti rangkaian ke giatan pelatihan 4. Mengalam Kendala dal- am proses pelatihan 5. Merasa jenuh saat meng ikuti proses kegiatan 6. Memebantu perekonimi an keluarga 7. Mengalami peningkatan kualitas hidup 8. Memajukan usaha ketra mpilan 9. Pencapean target usaha 10. Melakukan usaha deng- an baik 11. Memabntu mencari 12. nafkah 13. Mendidik anak 14. Berhubungan baik deng- an keluarga 15. Mengatur keuangan dal- lam keluarga 16. Mengikuti kegiatan got- ong-royong 17. Aktif dalam kegiatan PKK 18. Makan tiga kali dalam sehari 19. Mengkonsumsi makan- an bergizi 20. Persediaan menu makan nan selalu berbeda 21. Selalu membeli pakaian 22. Menjaga kebersihan pak aian 23. Tempat tinggal yang   layak   1. Perabota rumah 2. Merasa nyaman dengan keadaan rumah 3. Rutin memeriksa keseha tan 4. Menyisihkan pendapa- tan untuk kebutuhan kesehatan 5. Memperrhatikan kesehatan keluarga 6. Memenuhi kebutuhan pendidkan anak 7. Membimbing anak keti- ka belajar 8. Melaksanakan Shollat lima waktu 9. Menghadiri ceramah |

1. **Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data**
   1. **Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriftif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki.Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

* 1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi wanita di RW. 05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Pengertian Populasi menurut Soehartono (2011;57) yaitu : “Jumlah keseluruhan unit analisi, atau objek yang akan diteliti”. Sedangkan Sampel adalah “bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya” Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dengan usiah masih produktif yaitu; 15-64 tahun di RW.05 Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

Teknik Penarikan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Probability Sampling* dengan tipe teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Soehartono (20011;60) yaitu : “Cara pengambilan sampel berdasarkan tujuan”. Teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel yang dilakukan dengan cara undian”. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok eksperimen (kelompok yang telah mendapatkan program P2WKSS) dan kelompok kontrol adalah (kelompok yang belum mendapatkan program P2WKSS). Dimana kelompok kontrol ini sendiri dibuat sebagai pembanding untuk melihat kondisi keberfungsian sosial anggota wanita yang belum mendapatkan program dengan kondisi keberfungsian sosial anggota wanita program P2WKSS. Adapun jumlah populasi dari kedua kolompok tersebut yaitu :

Kelompok Eksperimen = 40 orang

Kelompok Kontrol = 40 orang

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Studi Dokumen

Teknik ini digunakanuntuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip,koran, yang berhubungandengan masalah penelitian.

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, wanita di RW.05, Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage Kota Bandung, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.
4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Suhartono (2008:76), menyatakan bahwa :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Linkert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur.

Skala Likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

* 1. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
  2. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
  3. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
  4. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
  5. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

1. **Teknis Analisis Data**

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Untuk menguji apakah ada pengaruh antara program kelompok P2WKSS terhadap keberfungsian sosial wanita, maka digunakan uji tes U-MANN WHITNEY, dengan rumus sebagai berikut :

U1 = n1 x n2 + -

U1 = n1 x n2 + -

Keterangan :

U = Simbol statistik yang dipakai dalam tes U-Mann Whitney

n1 = Jumlah responden kelompok eksperimen

n2 =Jumlah responden kelompok kontrol

R1 = Jumlah rank kelompok eksperimen

R2 = Jumlah rank kelompok kontrol

Pengujian statistik ini berdasarkan pada karakterristik kelompok yaitu kedua kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, kemudian hasil perhitungan dari rumus U dimasukan ke dalam rumus Zhitung dengan rumus :

Zhitung =

Dimana : N = n1 + n2 T =

1. Lokasi dan Waktu Penelitian
2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai program P2WKSS ini dilaksanakan di RW.05 Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage Kota Bandung alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagi berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial.
2. Lokasi tersebut merupakan salah satu Kelurahan yang mendapatkan Program P2WKSS sehingga dapat dijadikan sebagai tempat penelitian.
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian
4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama delapan bulan terhitung sejak bulan September 2015 sampai April 2016, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | |
| 2015-2016 | | | | | |
| Sept | Okt | Nov | Des | Jan | Apr |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
|  | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |
|  | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
|  | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyususnan pedoman wawancara |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengelolaan dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |
|  | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |
|  | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |